

# **ANALISIS PERHITUNGAN LABA KOTOR PENJUALAN ANGSURAN MESIN PHOTO COPY SEBAGAI BAGIAN DARI SISA HASIL USAHA KOPERASI KELUARGA GURU JAKARTA ( KKGJ )”**

**Muhammad Husni Tamrin,, Dr. Armaini Akhirson, SE., MM**

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2009

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : koperasi shu

Abstraksi :

Indikasi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang sedang mengalami kemajuan, dapat dilihat dari maraknya transaksi penjualan dan pembelian secara angsuran, perkembangan penjualan angsuran ini sangat luas dan mulai banyak diminati oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Dengan semakin berkembangnya metode penjualan angsuran ini, menjadi suatu bukti bahwa penjualan angsuran sangat disukai oleh kalangan usahawan maupun oleh masyarakat. Perhitungan dan pengakuan laba kotor dari transaksi penjualan secara angsuran menjadi salah satu masalah tersendiri, yaitu apakah laba kotor dari penjualan angsuran dianggap telah direalisasi pada saat terjadinya penjualan atau harus diakui selama masa kontrak angsuran tersebut berlangsung. Pengakuan laba kotor dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu pengakuan laba kotor pada saat terjadinya penjualan dan pengakuan laba kotor sejalan dengan realisasi penerimaan kas. Untuk menghitung laba bersih pada penjualan kredit sangatlah kompleks, karena beban sehubungan dengan penjualan kredit tersebut tidak hanya terjadi pada saat penjualan angsuran tersebut dilakukan, melainkan akan terjadi selama penjualan angsuran tersebut belum dilunasi. Unit Usaha Perdagangan Umum Koperasi Keluarga Guru Jakarta (KKGJ) menjadi objek yang diteliti dengan menggunakan analisa kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Dari hasil pengolahan data, perbandingan metode pengakuan laba kotor pada periode terjadinya penjualan, lebih mudah digunakan dibandingkan metode pengakuan laba kotor secara proporsional. Dengan menggunakan metode pengakuan laba kotor pada periode terjadinya penjualan akan menambah sisa hasil usaha kopeasi dan dimasukkan dalam akun laba kotor yang telah direalisasi. Sedangkan dengan metode pengakuan laba kotor secara proporsional, laba yang diperoleh lebih besar. Sehingga akan

menambah lebih besar pula jumlah sisa hasil usaha koperasi dan dimasukkan dalam akun laba kotor belum direalisasi. Selain itu untuk mencegah terjadinya piutang tidak tertagih akibat penjualan angsuran, koperasi harus mengadakan kontrak perjanjian yang berkekuatan hukum dengan pembeli agar tidak menimbulkan masalah dimasa mendatang.